

INOVASI LAYANAN PERPUSTAKAAN UMUM KABUPATEN TANAH DATAR SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Muhammad Fadhli

IAIN Batusangkar

email: mfadhli@iainbatusangkar.ac.id

ABSTRACT

As a result of the corona virus pandemic or covid-19 spreading and hitting Indonesia since 2020, forcing the Government of the Republic of Indonesia to issue Government Regulation (PP) of the Republic of Indonesia No. 21 of 2020 concerning Large-Scale Social Restrictions on all activities involving large numbers of citizens. According to Law no. 25 of 2009 concerning Public Services states that every institution/agencies engaged in the field of public services including public libraries must have a minimum service standard and pay attention to the rights and obligations of each party, both the agency itself and the community as parties who take advantage of these public services. and the people served can still take advantage of these services in the midst of a pandemic situation. This study aims to find out what innovations have been made by the Tanah Datar Regency Library in dealing with the Covid-19 Pandemic situation. This research uses a case study approach. As for the data collection method using interviews with librarians at the public library in Tanah Datar Regency. In addition to collecting data, it also uses observation and documentation methods to obtain valid data. This research was conducted in November-December 2021. The public library of the Tanah Datar Regency area is located on Jl. Sultan Alam Bagagarsyah, Batusangkar. The Tanah Datar Regency Public Library is still operating as usual but by implementing strict health protocols such as maintaining distance, wearing masks and washing hands. The results showed that the information needs of the people of Tanah Datar Regency were quite high, indicated by the large number of people who still visited the library. The high level of visits is due to the library carrying out a number of innovations, such as. However, the library needs to immediately develop automated libraries and digital libraries and increase digital collections so that they can reach a wider audience as well as to anticipate a pandemic situation that lasts for a long time.

ABSTRAK

Sebagai akibat dampak pandemi Virus Corona atau covid-19 menyebar dan melanda Indonesia sejak tahun 2020 sehingga memaksa Pemerintah Negara Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar pada segala aktifitas yang melibatkan warga dalam jumlah banyak. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik menyatakan bahwa setiap lembaga/instansi yang bergerak dalam bidang pelayanan publik termasuk perpustakaan umum harus memiliki standar layanan minimal dan memperhatikan hak serta kewajiban masing-masing pihak baik instansi itu sendiri maupun masyarakat sebagai pihak yang memanfaatkan layanan publik tersebut instansi dapat beraktifitas dan masyarakat yang dilayani tetap dapat memanfaatkan layanan tersebut di tengah situasi pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi apa yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Kabupaten Tanah Datar dalam menghadapi situasi Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun untuk metode pengumpulan data menggunakan wawancara terhadap pustakawan pada Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar. Selain wawancara pengumpulan data juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi sehingga mendapatkan data yang valid. Penelitian ini dilakukan pada Bulan November-Desember 2021. Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar berlokasi di Jl. Sultan Alam Bagagarsyah, Batusangkar. Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar masih berkegiatan seperti biasa namun dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat seperti menjaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan informasi masyarakat Kabupaten Tanah Datar cukup tinggi ditandai dengan masih banyaknya masyarakat yang mengunjungi perpustakaan. Tingkat kunjungan yang cukup tinggi tersebut dikarenakan perpustakaan melakukan sejumlah inovasi seperti mengaktifkan kembali layanan perpustakaan keliling dan mempromosikan setiap kegiatan di perpustakaan melalui media sosial dan radio. Namun, Perpustakaan perlu segera mengembangkan perpustakaan terautomasi yang dapat diakses dari luar dan perpustakaan digital dan memperbanyak koleksi digital sehingga dapat menjangkau pemustaka lebih luas sekaligus untuk mengantisipasi situasi pandemi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama.

Keywords: *Library Services; Pandemic; Public Library of Tanah Datar Regency*

1. PENDAHULUAN

Tanpa terasa Virus Corona atau yang biasa lazim dikenal juga sebagai Covid-19 menyebar dan melanda Indonesia selama dua tahun atau sejak tahun 2020. Virus Covid-19 sendiri berasal dari Provinsi Wuhan, China dan terus menyebar ke seluruh penjuru dunia hingga mengakibatkan pandemi global. Virus Covid-19 merupakan suatu jenis virus yang dapat menimbulkan akibat yang serius pada sistem pernapasan manusia dan juga dapat mengakibatkan korban jiwa bagi para penderitanya. Mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sebagai jawaban atas antisipasi betapa seriusnya akibat yang dapat ditimbulkan dari virus ini memaksa hampir seluruh pemerintah masing-masing negara untuk menghentikan segala aktifitas individu, masyarakat, lembaga pemerintah dan swasta yang dapat menyebabkan kerumunan sehingga mempercepat penyebaran Virus Covid-19.

Adapun pembatasan akses dan layanan publik mulai diberlakukan pada pertengahan Bulan Maret 2020. Pembatasan tersebut dimulai dengan meniadakan aktifitas pada instansi/lembaga pendidikan secara tatap muka dan digantikan dengan metode daring dan kemudian berlanjut kepada instansi/lembaga pemerintah maupun swasta lainnya dengan memberlakukan metode Work From Home (WFH) atau bekerja dari rumah.

Kegiatan WFH tidak sepenuhnya dilakukan oleh seluruh instansi. Beberapa instansi masih melakukan aktifitasnya secara normal dikarenakan fungsinya yang sangat vital sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan secara WFH seperti dinas pencatatan sipil, rumah sakit, kantor polisi dan lain sebagainya. Namun begitu, dalam upaya untuk menghentikan penyebaran Virus Covid-19 lembaga-lembaga tersebut mengurangi aktifitasnya dan memberlakukan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan.

Situasi ini tentu juga dirasakan oleh seluruh jenis perpustakaan yang juga dibatasi aktifitasnya dan bahkan ditutup. Sebagai akibatnya banyak perpustakaan yang terpaksa harus meniadakan pelayanan informasi kepada pemustaka untuk memutus rantai penyebaran Virus Covid-19. (Indonesia, 2020).

Perpustakaan umum daerah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan dan dibiayai oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah yang tugas dan fungsinya adalah untuk menyediakan koleksi serta fasilitas yang berguna bagi masyarakat umum yang membutuhkan informasi baik dalam bentuk cetak maupun elektronik menurut suatu sistem yang baku dan dikelola oleh tenaga ahli.

Sebagai bagian dari instansi yang bergerak pada layanan publik perpustakaan harus memikirkan dan mengembangkan inovasi-inovasi terhadap pembatasan aktifitas publik sehingga layanan dan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan mampu dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Adapun untuk mensiasati pembatasan aktifitas publik tersebut adalah dengan menerapkan metode online atau daring seperti mengembangkan perpustakaan digital.

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik menyatakan bahwa setiap lembaga/instansi yang bergerak dalam bidang pelayanan publik harus memiliki standar layanan minimal dan memperhatikan hak serta kewajiban masing-masing pihak baik instansi itu sendiri maupun masyarakat sebagai pihak yang memanfaatkan layanan publik tersebut, (Indonesia, 2009). Oleh karena itu melalui UU Layanan Publik tersebut suatu instansi dapat beraktifitas dan masyarakat yang dilayani tetap dapat memanfaatkan layanan tersebut di tengah situasi pandemi saat ini terlebih pada masyarakat yang membutuhkan informasi yang disediakan oleh perpustakaan umum daerah.

Tidak dapat dipungkiri lagi seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan semakin majunya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan semakin bervariasinya aktifitas

setiap individu dan organisasi berimbas kepada kebutuhan akses terhadap informasi yang cepat, tepat dan efisien. Informasi dapat diartikan sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang berguna bagi pemustakanya dan berguna untuk menjalankan berbagai macam aktifitas manusia dan lembaga dan tentu baik individu dan lembaga memiliki kebutuhan informasi yang berbeda dan harus dipenuhi saat itu juga. Kebutuhan informasi timbul sebagai akibat adanya kesenjangan informasi yang dimiliki oleh seseorang dengan ketersediaan informasi di sekelilingnya. Dalam konteks ilmu perpustakaan kebutuhan informasi menjadi suatu indikator baik atau tidaknya suatu layanan dalam perpustakaan dan hal tersebut juga berkaitan erat dengan ketersediaan informasi yang dimiliki oleh perpustakaan.

Terkait dengan situasi pandemi saat ini mengacu pada UUD No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyatakan bahwa pemerintah menjamin keberlangsungan kegiatan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat belajar masyarakat dengan cara mengembangkan inovasi layanan perpustakaan sesuai dengan mengadaptasi teknologi informasi dan komunikasi sehingga kebutuhan informasi masyarakat tetap dapat terpenuhi, (Perpustakaan Nasional RI, 2007).

Inovasi dapat diartikan sebagai suatu pembaruan terhadap produk baik produk berupa barang atau produk berupa jasa, selain itu inovasi juga dapat diterapkan pada proses dalam menghasilkan produk itu sendiri. Menghadapi situasi pandemi Covid-19 saat ini memaksa setiap individu dan organisasi harus menerapkan kebiasaan hidup baru. Perpustakaan sebagai suatu lembaga yang berfungsi sebagai penyedia jasa layanan informasi dituntut untuk menghadirkan berbagai macam inovasi dengan menerapkan kecanggihan teknologi informasi seperti mengembangkan perpustakaan digital. Selain dari segi produk pihak perpustakaan juga dapat berinovasi dari segi proses layanan seperti dengan membuka saluran komunikasi melalui *online chatting* atau layanan telepon atau bahkan layanan pesan singkat dan tentu pihak perpustakaan harus dapat menghadirkan layanan yang mudah diakses oleh pemustaka. Oleh karena itu diperlukan pustakawan yang kreatif dan inovatif yang dapat menghadirkan suasana yang baru dan berbeda pada perpustakaan, sehingga peran perpustakaan tidak hilang pada situasi pandemi dan pembatasan aktifitas fisik yang terjadi saat sekarang ini.

Berangkat dari beberapa uraian di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apa Saja Inovasi Layanan pada Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar Selama Masa Pandemi Covid-19”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan Umum

Merujuk pada Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang digunakan oleh masyarakat umum sebagai salah satu sarana pembelajaran dengan tanpa membedakan pada kelompok, suku, etnis, agama dan status sosial dan ekonomi dari masyarakat tersebut, (Perpustakaan Nasional RI, 2007). Umumnya perpustakaan umum diselenggarakan dan dibiayai oleh pemerintah baik pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan hingga desa namun selain pemerintah perpustakaan umum juga dapat diselenggarakan oleh masyarakat sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat yang literat.

Ada kalanya antara satu perpustakaan umum dengan perpustakaan umum lainnya memiliki beberapa perbedaan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat. Adapun perbedaan perpustakaan umum tersebut lazimnya mengikuti adat istiadat, budaya dan pola pencarian dan kebutuhan informasi dari masyarakat disekitar perpustakaan umum tersebut.

Seperti pada jenis perpustakaan lainnya, perpustakaan umum memiliki beberapa tujuan seperti yang nyatakan oleh Sulisty-Basuki sebagaimana yang dikutip oleh (Saputri, 2016) yaitu menyediakan sumber (1). Menyediakan sumber informasi secara cepat dan tepat menggunakan suatu metode pencarian tertentu, (2). Menyediakan bahan bacaan dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat, (3). Sebagai pusat kebudayaan masyarakat, (4). Membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi setiap individu dan daerahnya ke arah yang lebih baik.

Mengutip pernyataan (Iqbal et al., 2021) dalam jurnal yang berjudul Transformasi Layanan Perpustakaan di Masa Pandemic Covid-19 mengatakan bahwa di era teknologi informasi saat ini pustakawan telah melalui berbagai macam perubahan yang kemudian disebut sebagai revolusi pustakawan. Revolusi pustakawan dapat dikenali melalui lima (5) revolusi yaitu:

1. *Collection centric*, perpustakaan lebih menekankan pada kualitas dan kuantitas koleksi
2. *User centric*, perpustakaan berorientasi kepada pemustaka dengan menyediakan koleksi dan layanan yang berkualitas yaitu dengan menerapkan otomasi dan perpustakaan digital
3. *Digital shift*, perpustakaan beradaptasi terhadap lingkungannya terutama terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.
4. *Extended roles*, perpustakaan tidak dipandang sebagai penyedia sumber informasi tetapi telah menjadi pihak yang memproduksi informasi dan pengetahuan serta aktif mewujudkan masyarakat yang berwawasan/literat.

Merujuk pada beberapa pengertian perpustakaan menurut beberapa tokoh sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum merupakan salah satu dari sekian jenis perpustakaan yang diselenggarakan pemerintah baik itu provinsi, kota dan kabupaten yang dapat digunakan oleh masyarakat umum untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Jenis layanan

Layanan dapat didefinisikan sebagai aktifitas memberikan bantuan kepada pemustaka yang membutuhkan informasi yang relevan. Lebih lanjut layanan merupakan bagian dari produk jasa yang sifatnya tidak berwujud namun dapat memberikan kepuasan kepada penerimanya. Layanan merupakan unsur yang sangat vital terhadap pencapaian keberhasilan perpustakaan dalam melayani informasi dan mewujudkan masyarakat yang literat karena layanan merupakan bagian yang langsung berhubungan dengan masyarakat sebagai penggunaannya.

Perpustakaan umum sebagai lembaga yang diselenggarakan dan didanai oleh pemerintah dan juga masyarakat sudah selayaknya melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan-bedakannya. Menurut Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyatakan bahwa secara umum perpustakaan memiliki aturan serta panduan dalam menjalankan layanannya seperti, (1) Layanan harus berorientasi kepada pemustaka, (2) Perpustakaan harus melaksanakan layanan berdasarkan standar nasional perpustakaan, (3) Setiap perpustakaan menerapkan layanan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Lebih lanjut Sutarno dalam (Saputri, 2016) menyebutkan bahwa layanan yang baik harus memiliki beberapa kriteria, seperti, (1) Relevan dengan kebutuhan pemustaka, (2) Berorientasi kepada pemustaka, (3) Cepat dan tepat, (4) Sederhana, (5) Ekonomis, (6) Interaktif, (7) Variatif, (8) Ramah, (9) Informatif, (10) Inovatif, (11) Memberikan rasa percaya.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa layanan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan atau pustakawan kepada pemustaka yang membutuhkan informasi dengan menyediakan berbagai macam koleksi. Layanan yang baik juga dapat ditandai dengan beberapa indikator seperti seberapa cepat, tepat layanan tersebut diberikan kepada pemustaka sehingga dapat memberikan rasa percaya.

Informasi

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa saat ini dunia tengah berada pada era informasi terlebih lagi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini semakin maju. Setidaknya era informasi saat ini ditandai dengan istilah ledakan informasi yaitu setiap individu manusia dapat memproduksi dan menyebarkan informasi dengan cepat menggunakan perangkat teknologi.

Mengutip pernyataan Drestke dalam (Lombardi, 2004) informasi merupakan salah satu komoditi yang dapat memberikan pengetahuan bagi penerimanya. Kata komoditas yang selama ini lazim diketahui mungkin dapat diasosiasikan pada suatu produk yang memiliki wujud yang dapat dilihat dan dirasakan secara fisik. Namun, seiring dengan perkembangan zaman pada saat ini informasi menjadi suatu hal yang sangat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan saat ini dan di masa yang akan datang. Lebih lanjut Sulisty-Basuki dalam (Damaiyanti, 2015) menyatakan bahwa informasi merupakan suatu stimulus yang dapat mengurangi bahkan menghilangkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan baik oleh individu maupun suatu lembaga.

Bahan Pustaka

Bahan pustaka atau koleksi perpustakaan merupakan seluruh media baik cetak maupun elektronik yang dikumpulkan, diolah, disimpan dan dilayankan kepada pemustaka guna memenuhi kebutuhan pemustaka akan informasi, (Perpustakaan Nasional RI, 2019).

Menurut Undang-Undang No. 43 tahun 2007 Pasal 7 tentang Perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan umum sebagai perpustakaan yang diselenggarakan dan dibiayai oleh pemerintah, maka pemerintah berkewajiban untuk menjamin ketersediaan koleksi yang bervariasi yang dapat diperoleh melalui metode transliterasi, alih aksara, alih suara dan alih media dari media cetak ke media elektronik. Lebih lanjut bahwa pemerintah melalui perpustakaan umum juga berkewajiban untuk selalu meningkatkan koleksi baik dari segi kualitas maupun kuantitas sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum melalui berbagai macam metode baik konvensional yaitu dengan memanfaatkan langsung pada perpustakaan atau dengan menggunakan perangkat elektronik, (Perpustakaan Nasional RI, 2007).

Dari beberapa pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bahan pustaka adalah seluruh koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan baik itu koleksi berupa cetak maupun koleksi elektronik yang dapat diperoleh dengan berbagai macam cara seperti pembelian, hadiah dan alih media.

Sumber informasi Elektronik

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi tidak terlepas dari usaha manusia untuk mempermudah segala aktifitas yang dijalankannya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga berdampak pada semakin berlimpahnya informasi terutama informasi dalam bentuk elektronik. Hadirnya informasi dalam bentuk elektronik tentu akan semakin memudahkan manusia untuk menjalankan aktifitasnya dan juga dengan format tersebut akan semakin memudahkan manusia untuk menyimpan dan mencari dan memanfaatkannya. Sumber informasi elektronik atau biasa dikenal dengan istilah e-resources merupakan sumber informasi yang tercipta, disimpan dan didistribusikan dalam bentuk elektronik atau dapat pula melalui proses alih media ke format elektronik jika informasi tersebut tercipta dalam format konvensional atau cetak, (Absor, 2017).

International Federation of Library Association and Institutions (IFLA) sebagaimana yang dikutip oleh (Absor, 2017) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis sumber informasi elektronik,

seperti: jurnal elektronik, buku elektronik, basis data jurnal dan buku, gambar elektronik, statistik dan seluruh informasi dalam format digital atau elektronik. Melalui format elektronik tersebut semakin meningkatkan dan memudahkan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka karena perpustakaan akan semakin mudah menghimpun, mengelola dan mendistribusikan informasi digital tersebut dan dari sisi pemustaka, akan semakin mudah untuk mengakses dan memanfaatkan informasi tersebut dimanapun dan kapanpun melalui suatu perangkat elektronik tanpa harus berkunjung secara fisik ke perpustakaan.

Berkaitan dengan situasi pandemi yang melanda dunia secara luas saat ini mengakibatkan kebutuhan informasi elektronik juga turut meningkat. Hal ini tidak terlepas dari aturan pemerintah yang melarang ada kerumunan serta penutupan dan pembatasan pada beberapa lembaga penyedia informasi seperti perpustakaan. Beberapa studi menyebutkan bahwa sebagian besar terjadi perubahan pola perilaku pencarian informasi ke informasi elektronik sebagai akibat dari perkembangan teknologi, keterbatasan jarak, waktu dan situasi pandemi saat ini.

Menyadari situasi tersebut perpustakaan umum sudah seharusnya mengembangkan layanan serta koleksinya ke dalam bentuk elektronik untuk menjangkau lebih banyak pemustaka yang membutuhkan informasi dan layanan informasi.

Terdapat berbagai macam metode yang dapat perpustakaan lakukan untuk memperoleh informasi elektronik sebagai suatu usaha untuk memenuhi permintaan akan informasi yang semakin meningkat dari waktu ke waktu. Delquie dan Tucker dalam (Andayani, 2014) menyatakan bahwa terdapat beberapa metode dalam memperoleh informasi elektronik seperti:

1. Pembelian melalui agen (*Subscription Agent*)

Merupakan metode pembelian melalui agen secara langsung. Melalui metode ini perpustakaan dapat diuntungkan karena berhubungan langsung dengan agen yang telah bekerjasama dengan beberapa penerbit atau penyedia jasa informasi untuk mendiskusikan harga, perpanjangan, pembatalan, dan pengaduan terkait dengan sumber daya informasi elektronik tersebut.

2. Pembelian melalui penerbit

Melalui metode ini perpustakaan berhubungan langsung dengan penerbit yang memproduksi informasi tersebut. Keuntungan yang didapatkan perpustakaan melalui metode ini adalah harga yang lebih terjangkau jika dibandingkan menggunakan jasa agen walaupun perpustakaan harus sedikit bekerja lebih ekstra dalam menemukan penerbit yang tepat untuk memenuhi kebutuhan informasi perpustakaan dan pemustaka.

3. Pengadaan melalui konsorsium

Merupakan metode pengadaan yang dilakukan oleh perpustakaan yang tergabung dalam suatu konsorsium atau kelompok. Melalui cara ini perpustakaan dapat saling kerjasama dalam pembiayaan sekaligus saling tukar menukar informasi atau saling melengkapi informasi antara anggota konsorsium.

4. Pengadaan Mandiri

Merupakan metode pengadaan yang dilakukan sendiri oleh perpustakaan yang bersangkutan. Melalui cara ini biasanya koleksi yang diadakan oleh perpustakaan hanya sebatas koleksi yang dihasilkan oleh lembaga itu sendiri atau lebih kepada jenis koleksi kelabu atau jenis koleksi *local content*. Metode ini dipilih oleh perpustakaan yang masih memiliki keterbatasan dari segi anggaran maupun sumber daya lainnya sehingga tidak memungkinkan untuk mengadakan sumber informasi yang berasal dari luar lembaga itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber informasi elektronik merupakan jenis koleksi elektronik yang dimiliki oleh perpustakaan yang diperoleh melalui berbagai macam metode seperti pembelian, langganan dan lain sebagainya. Kehadiran

sumber informasi elektronik tentunya sebagai jawaban atas meningkat dan beragamnya aktifitas masyarakat yang membutuhkan informasi yang dapat hadir secara cepat dan tepat menggunakan perangkat elektronik seperti *smartphone*, laptop dan komputer yang dapat diakses tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu.

Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi dapat didefinisikan sebagai kesenjangan antara informasi yang dimiliki oleh seseorang terhadap jumlah informasi yang tersedia di sekitarnya. Semakin besar kesenjangan tersebut maka semakin besar pula kebutuhan seseorang terhadap informasi. Munculnya kebutuhan informasi seseorang dapat dipengaruhi dan dapat berbeda-beda tergantung oleh beberapa hal seperti pekerjaan, usia, gender, lingkungan, pendidikan, situasi politik dan psikologis pemustaka. Lebih lanjut jika seseorang tersebut telah menyadari betapa pentingnya informasi maka selanjutnya adalah akan memunculkan permintaan informasi.

Perpustakaan umum selayaknya melakukan penelitian atau analisis kebutuhan informasi hal ini terkait dengan pemustaka yang lebih beragam jika dibandingkan dengan jenis perpustakaan lainnya. Melalui penelitian atau analisis tersebut perpustakaan dapat lebih memahami pengalaman, masalah dan latar belakang pemustakanya sehingga perpustakaan dapat melayankan informasi yang relevan sesuai dengan karakteristik pemustakanya, (Bopape et al., 2017).

Setidaknya dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat memudahkan pemustaka dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Namun terdapat pula berbagai macam hambatan yang dihadapi pemustaka dalam memperoleh informasi yang mereka inginkan sebagaimana yang diungkapkan oleh Nicholas dalam (Deanawa, 2016), (1) Keterbatasan waktu, (2) Jarak akses sumber informasi, (3) Kompetensi penelusuran informasi, (4) Biaya akses informasi, (5) Ledakan informasi.

Dari beberapa pengertian mengenai kebutuhann informasi yang telah dikemukakan oleh beberapa pakar dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi merupakan suatu keadaan pada seseorang yang memiliki kesenjangan atau kekurangan akan informasi, sehingga dari kekurangan informasi tersebut seseorang akan berusaha untuk menemukan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi atau mengatasi kesenjangan tersebut sehingga aktifitasnya dapat berjalan dengan lancar.

Inovasi

Secara umum inovasi dapat diartikan sebagai suatu perubahan baik pada suatu produk baik pada produk barang maupun pada produk jasa atau bahkan pada suatu proses, (Sumual, 2013). Melalui inovasi tentu akan membantu baik individu dan organisasi dalam mencapai tujuan secara lebih efektif dan juga akan semakin meningkatkan kinerja. Sebagai salah satu lembaga yang berfokus pada pelayanan tentu perpustakaan harus melakukan inovasi layanan terutama pada situasi pandemi saat ini. Erupean Commision sebagaimana yang dikutip oleh (Supriadi, 2019) menyatakan bahwa inovasi layanan merupakan suatu ide baik itu baru maupun ide yang telah ada untuk menghasilkan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Ide yang dikemukakan oleh Europa Commision dalam (Supriadi, 2019) dapat berupa penambahan atau perubahan konsep layanan yang sebelumnya konvensional menjadi lebih modern. Terkait dengan situasi pandemi saat ini sudah seharusnya perpustakaan dapat menciptakan inovasi-inovasi sehingga aktifitas pelayanan informasi nya tetap berjalan dan hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Nurhayati dalam

(Wulansari et al., 2020) yang menyatakan bahwa perpustakaan harusnya memiliki persiapan dalam menghadapi situasi atau keadaan sulit.

Terdapat beberapa inovasi yang dilakukan oleh beberapa perpustakaan di situasi pandemi saat ini seperti, menyelenggarakan layanan pengantaran buku, drop book, mengembangkan perpustakaan digital, mengembangkan aplikasi smartphone yang dapat digunakan untuk memesan dan meminjam buku.

Dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan tokoh di atas bahwa perpustakaan sebagai lembaga yang menyediakan jasa penelusuran informasi harus memiliki perencanaan dalam menghadapi situasi yang sulit sehingga tidak ditinggalkan oleh pemustakanya.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 1989), metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang didapat dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun penelitian studi kasus digunakan untuk mengamati individu atau kelompok secara menyeluruh, (Arikunto, 2013).

Narasumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah pustakawan pada Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar. Adapun penelitian ini dilakukan pada Bulan November-Desember 2021. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber, waktu dan teknik sehingga data yang didapatkan merupakan data yang valid dan terhindar dari data bias yang terjadi selama proses pengumpulan data di lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Awalnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah secara resmi berkegiatan sejak tanggal 18 Agustus 2003 dengan nama Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Tanah Datar hingga pada kemudian pada tahun 2006 melalui Perda No. 45 Tahun 2006 nama Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Datar secara resmi berganti nama menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Datar. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Datar berlokasi di Jl. Sultan Alam Bagagarsyah, Pagaruyung Batusangkar, sedangkan Gedung Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar berlokasi di Jl. Sultan Alam Bagagarsyah, Batusangkar.

Seperti halnya pada layanan publik lainnya di masa pandemi Virus Covid-19, Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar masih berkegiatan seperti biasa namun dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat seperti menjaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan. Selama masa pandemi Virus Covid-19 Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar masih memberlakukan layanan terbuka yaitu pemustaka masih diperbolehkan atau bebas mengakses dan memanfaatkan koleksi perpustakaan ke rak koleksi. Selain itu layanan baca di tempat juga masih diperbolehkan namun tentu harus memperhatikan protokol kesehatan sehingga dapat mencegah penularan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan wawancara kepada pustakawan Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar didapatkan informasi bahwa setidaknya perpustakaan memiliki 40.569 eksemplar buku yang mayoritas diperoleh melalui pembelian yang dananya bersumber pada APBD. Selain dari pembelian koleksi perpustakaan juga ada yang diperoleh melalui hadiah atau pemberian dari masyarakat umum yang jumlahnya tidak terlalu banyak. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan di atas bahwa perpustakaan umum dapat diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat.

Koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar masih berupa koleksi cetak dan belum memiliki koleksi dalam bentuk elektronik. Hal ini tentu sangat disayangkan sekali mengingat kebutuhan masyarakat terhadap koleksi khususnya informasi dalam bentuk elektronik semakin meningkat. Keberadaan layanan koleksi elektronik tentu sangat dibutuhkan sekali oleh masyarakat yang tetap ingin memanfaatkan koleksi dan layanan perpustakaan di masa pandemi saat ini dimana segala aktifitas dibatasi guna mencegah penularan Virus Covid-19. Melalui koleksi elektronik masyarakat tidak harus berkunjung secara fisik ke perpustakaan melainkan cukup dengan menggunakan perangkat elektronik yang mampu terhubung dengan jaringan internet.

Keterbatasan anggaran merupakan alasan kenapa pihak perpustakaan belum memiliki koleksi dalam bentuk elektronik. Jika ditinjau berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perpustakaan dapat mensiasati keterbatasan anggaran tersebut dengan melakukan kerjasama dengan perpustakaan umum daerah lainnya dalam pengadaan koleksi elektronik. Selain itu dikarenakan Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar merupakan perpustakaan umum yang diselenggarakan oleh pemerintah dan berada di bawah naungan dan binaan dari Perpustakaan Nasional RI, perpustakaan umum dapat menggunakan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan nasional contohnya dengan menggunakan layanan One Search dan e-resources yang kemudian di cantumkan pada halaman web Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar. Walaupun demikian pihak perpustakaan tidak membiarkan kondisi ini terjadi begitu saja, beberapa upaya telah dilakukan untuk mengadakan koleksi elektronik seperti mengajukan permohonan dana untuk mengadakan koleksi elektronik tersebut.

Faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar belum memiliki koleksi elektronik adalah dari pemustaka itu sendiri. Berdasarkan informasi yang diperoleh selama wawancara bersama pustakawan bahwa mayoritas pemustaka belum tertarik untuk menggunakan koleksi elektronik dan lebih menyukai memanfaatkan koleksi dalam bentuk cetak. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

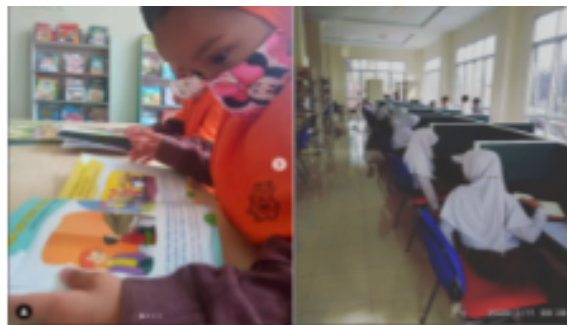
1. Karakteristik koleksi cetak yang lebih fleksibel jika di dibandingkan dengan koleksi elektronik.
2. Koleksi cetak tidak memerlukan perangkat tambahan untuk memanfaatkannya.
3. Belum tersedianya katalog elektronik yang dapat diakses oleh publik di luar perpustakaan.
4. Tingkat pendidikan dan pengalaman dalam menggunakan koleksi elektronik yang kurang menyenangkan.

Tentu jika merujuk pada Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dan Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum Kabupaten bahwa layanan dan koleksi perpustakaan umum dikembangkan mengikuti kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat lebih menjangkau pemustaka yang lebih luas sebagai bagian dari kesuksesan perpustakaan umum dalam melayani kebutuhan informasi pemustaka terlebih di masa Pandemi Virus Covid-19.

Lebih lanjut hal ini sejalan dengan pernyataan Bupati Tanah Datar Eka Putra pada kegiatan penyerahan piagam penghargaan tingkat kepatuhan tinggi dan rapor hasil pemenuhan komponen standar pelayanan publik bagi perangkat daerah dan pemerintah nagari sebagaimana yang tercantum pada halaman web Pemerintah Kabupaten Tanah Datar (Tanah Datar, 2021) yaitu pentingnya inovasi dalam penyelenggaraan layanan publik sehingga mampu memberikan solusi dalam meningkatkan pelayanan publik dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Bupati Tanah Datar juga menyatakan situasi pandemi Virus Covid-19 saat ini menjadi suatu tantangan dan momentum bagi pemerintah kabupaten dalam membenahi dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan layanan publik terutama dari segi kebijakan dan hal teknis tentunya. Melalui

pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi perpustakaan dapat menghadirkan layanan cepat, tepat, sederhana, ekonomis.

Terkait dengan inovasi, Perpustakaan Tanah Datar selama pandemi cukup aktif untuk mensosialisasikan atau mempromosikan setiap kegiatan yang dilakukan di perpustakaan melalui sosial media seperti Instagram. Penggunaan sosial media tersebut terbukti meningkatkan jumlah kunjungan ke perpustakaan seperti yang disampaikan oleh pustakawan Perpustakaan Kabupaten Tanah Datar yang menyebutkan bahwa pada pertengahan tahun 2020 atau pada saat puncak pandemi jumlah kunjungan turun drastis ke angka sekitar 4000 pengunjung. Namun, karena peran aktif perpustakaan dan pustakawan dalam mempromosikan kegiatan perpustakaan, jumlah kunjungan meningkat sekitar 10.000 pengunjung. Selain penggunaan sosial media Perpustakaan Kabupaten Tanah Datar juga kerap mempromosikan kegiatannya melalui radio lokal setempat. Melalui penggunaan sosial media dan saluran radio menyebabkan masyarakat disekitar menjadi lebih tahu terhadap keberadaan perpustakaan di masa pandemi yang tetap aktif melayani pemustaka. Berdasarkan hasil wawancara bersama pustakawan Perpustakaan Kabupaten Tanah Datar didapatkan informasi bahwa untuk meningkatkan jumlah kunjungan dan untuk mempromosikan keberadaan perpustakaan di masa pandemi, pihak perpustakaan juga mengaktifkan kembali layanan perpustakaan keliling. Melalui keberadaan layanan perpustakaan keliling diharapkan masyarakat tetap dapat memanfaatkan koleksi dan layanan perpustakaan.



Gambar 1. Pemanfaatan Perpustakaan Kabupaten Tanah Datar Selama Masa Pandemi



Gambar 2. Layanan Perpustakaan Kabupaten Tanah Datar

Sikap dan kompetensi pustakawan turut menjadi hal yang perlu diperhatikan jika ingin mewujudkan perpustakaan yang berorientasi kepada pemustaka. Berdasarkan kegiatan wawancara dan dokumentasi terdapat 8 orang pustakawan pada Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar yang berlatar belakang pendidikan pustakawan. Situasi pandemi Virus Covid-19 tentu mempengaruhi kinerja pustakawan yang berada disana, terutama dalam hal pemberian layanan

informasi. Namun demikian, perpustakaan melalui pustakawannya tetap melayani secara maksimal kepada masyarakat yang tetap berkunjung selama pandemi Virus Covid-19 seperti masih melayani penelusuran informasi baik pada media cetak maupun elektronik. Tentu untuk mengantisipasi penyebaran penularan Virus Covid-19 baik pustakawan dan pemustaka harus mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Selain itu seluruh fasilitas harus dibersihkan secara rutin setiap harinya.

Hal lain yang perlu diperhatikan tentu perpustakaan perlu memikirkan perlunya untuk berinvestasi pada teknologi informasi dan komunikasi pada seluruh proses bisnis perpustakaan, mengingat jika memperhatikan pada berita-berita baik pada media cetak maupun elektronik situasi pandemi saat ini dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama sehingga perpustakaan harus mengembangkan perpustakaan terotomasi dan perpustakaan digital.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar didapatkan kesimpulan bahwa pada umumnya kebutuhan masyarakat terhadap informasi di situasi pandemi saat ini masih dapat terpenuhi. Selain itu perpustakaan perlu mempromosikan layanan beserta koleksinya kepada masyarakat secara intens sehingga jumlah pemanfaatan koleksi serta layanan perpustakaan menjadi tinggi.

Adapun perpustakaan perlu segera mengembangkan perpustakaan terotomasi yang dapat diakses dari jaringan luar perpustakaan, mengembangkan perpustakaan digital dan memperbanyak koleksi digital sehingga dapat menjangkau pemustaka lebih luas sekaligus untuk mengantisipasi situasi pandemi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor, U. (2017). *Peran Layanan Sumber Informasi Elektronik (E-Resources) Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Pasca Sarjana Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan IAIN Salatiga*. UIN Sunan Kalijaga.
- Andayani, U. (2014). Manajemen Sumber-Sumber Informasi Elektronik (E-Resources) di Perpustakaan Akademik. *Al Maktabah*, 13(1), 8–19.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bopape, S., Dikotla, M., Mahlatji, M., Ntsala, M., & Makgahlela, L. (2017). Identifying the Information Needs of Public Library and Information Services Users in Limpopo Province. *South African Journal of Libraries and Information Science*, 83(1). <https://doi.org/10.7553/83-1-1631>
- Damaiyanti, C. (2015). Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Non Karyawan di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3(1), 33–48.
- Deanawa, N. A. (2016). Analisis Kebutuhan Informasi (Information Need Assesment) Lansia di Kota Surabaya. In *Universitas Airlangga*.
- Indonesia, P. R. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik*.
- Indonesia, P. R. (2020). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.

- Iqbal, R., Amaliah, E., Mashudi, K., & Perkasa, G. (2021). Transformasi Layanan Perpustakaan Di Masa Pandemic Covid 19: Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Teknokrat Indonesia. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 6(2), 429–445. <https://www.perpusnas.go.id/>.
- Lombardi, O. (2004). What is Information. *Foundation Science*, 40(2), 50–62. <https://doi.org/10.1023/B>
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya.
- Perpustakaan Nasional RI, I. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. In *Jakarta*.
- Perpustakaan Nasional RI, I. (2019). *Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kab / Kota, Kecamatan, Desa / Kelurahan* (pp. 1–50). Perpustakaan Nasional RI.
- Saputri, R. S. (2016). *Analisis dan Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Umum Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Sumatera Utara.
- Sumual, A. K. (2013). Pengaruh Knowledge Management dan Corporate Culture Terhadap Inovasi (Studi Kasus Pada Bank Sulut Cabang Utama Manado). *Jurnal EMBA*, 1(3), 617–625.
- Supriadi, D. (2019). *Definisi Service Innovation dan Dimensi Kapabilitas yang Dibutuhkan*. ACT Consulting International. <https://actconsulting.co/definisi-service-innovation-dan-dimensi-kapabilitas-yang-dibutuhkan/>
- Tanah Datar, P. K. (2021). *Serahkan Rapor Standar Pelayanan Publik, Bupati Minta Tahun Depan Seluruhnya..* Tanahdatar.Go.Id. <https://tanahdatar.go.id/berita/5500/serahkan-rapor-standar-pelayanan-publik-bupati-minta-tahun-depan-seluruhnya-berprediket-kepatuhan-tinggi.html>
- Wulansari, A., Priatna, Y., Albab, M. U., & Subhan, A. (2020). Inovasi Layanan Perpustakaan di Era Pandemi Covid-19 (Best Practice Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo). *Jurnal Publis*, 4(2).